

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SURAH AL HUJURAT KELAS IV SDIT IZZATUL ISLAM GETASAN KABUPATEN SEMARANG

Partiwi¹, Imam Kanafi², Zacky Al-Ghofir El-Muhtadi Rizal³

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

partiwi65@gmail.com¹

Abstrak

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kondisi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai tujuan pembelajaran mengenai memahami surah Al Hujurat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada materi membaca surah-surah pendek melalui penerapan metode scramble di kelas IV SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan oleh kolaborator. Teknik studi dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. scramble merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Kegiatan praktek pembelajaran dari siklus ke-1 hingga siklus ke-2 telah dilaksanakan sebaik-baiknya di mana peneliti merasakan ada peningkatan dan perubahan yang positif serta lebih baik dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berkembang dengan baik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kata Kunci: Scramble, Hasil Belajar

Abstract

The teaching and learning process is an activity to implement the curriculum of an educational institution, in order to influence students to achieve predetermined educational goals. The current condition in the subject of Islamic Religious Education shows that students have difficulty in mastering the learning objectives regarding understanding surah Al Hujurat. Based on the background of the problem, the author tries to improve the quality of learning, especially on the material of reading short surahs through the application of the scramble method in class IV SDIT Izzatul Islam Getasan District, Semarang Regency. Observation techniques or observations are carried out by collaborators. The documentation study technique is a method of obtaining or knowing something with books, archives related to the study. scramble is a learning method that invites students to find answers and solve existing problems by distributing question sheets and answer sheets accompanied by alternative answers available. Learning practice activities from the 1st cycle to the 2nd cycle have been carried out as well as possible where researchers feel there are improvements and positive changes and better than previous lessons. This shows that learning develops well from the learning activities carried out.

Keywords: Scramble, Learning Results

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, h. 7.)

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama adalah merupakan suatu merupakan suatu jalan untuk mendasari peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur guna memantapkan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru agama Islam dituntut untuk berupaya keras dalam memberikan motivasi dan bimbingan terbaik kepada anak didiknya, sehingga mereka mampu menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam merupakan “usaha yang lebih banyak ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam”. (Ahmadi, 1996, hal. 20). Salah satu pembelajaran penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah memahami surah Al Hujurat. Dengan memahami surah Al Hujurat diharapkan sebagai bekal untuk peserta didik agar lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia yang beraneka ragam dan memiliki banyak perbedaan, baik suku, bangsa, dan agama. Mengingat saat ini banyak sekali muncul isu perpecahan yang memang disengaja untuk memecah belah rakyat Indonesia. Oleh karena itu, materi toleransi menjadi hal yang cukup krusial untuk diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti melalui materi surah Al Hujurat ini pada fase B kelas 4.

Kondisi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai tujuan pembelajaran mengenai memahami surah Al Hujurat. Hal ini nampak pada belum maksimalnya kemampuan dalam memahami memahami surah Al Hujurat. Motivasi guru sangat penting yang dapat menentukan keberhasilan belajar maka Prosina PPG: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

perlu dibina dengan baik, sebab motivasi itu sendiri bisa dipengaruhi dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi memahami surah Al Hujurat. Berdasarkan kondisi objektif yang ada, kenyataan yang selama ini ditemui pada pembelajaran di kelas IV SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, pada tujuan pembelajaran 1 tentang memahami surah Al Hujurat masih kurang dan tidak maksimal. Hal ini terlihat sebagian besar peserta didik yang masih kesulitan menghafalkan dan mengimplementasikan kandungan surah Al Hujurat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Izzatul Islam masih menggunakan metode konvensional saat mengajar, kesibukan pendidik diluar kegiatan mengajar terkadang menyulitkan pendidik untuk mengembangkan bahan ajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik pasif dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu kebanyakan peserta didik memperoleh hasil yang belum maksimal yaitu di bawah KKTP (75). Berdasarkan masalah tersebut di atas, perlu suatu metode pembelajaran yang efektif agar peserta didik mendapatkan suatu kemudahan dan kemampuan dalam memahami surah Al Hujurat. Hal ini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). "Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional". (Sukidin, 2002)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada materi membaca surah-surah pendek melalui penerapan metode *scramble* di kelas IV SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Melalui penerapan metode *scramble* tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi memahami surah Al Hujurat yang akan berpengaruh kepada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

METODE

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik (a) tes, (b) observasi, (c) angket, (d) studi dokumentasi, (e) wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, dan (f) catatan lapangan. Teknik tes dilakukan baik sebelum pelaksanaan tindakan maupun sesudah tindakan. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan oleh kolaborator. Teknik studi dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan adalah (a) daftar nama siswa, (b) perangkat Prosina PPG: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

pembelajaran yang mencakup silabus, modul ajar, dan perangkat evaluasi, dan (c) jurnal guru. Teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara digunakan untuk menggali data tanggapan dan kesan siswa tentang proses pembelajaran tematik materi kerajaan di Indonesia sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan.

Sumber data penelitian ini adalah dokumen tertulis dan narasumber. Dokumen tertulis berupa daftar nilai, jurnal mengajar, dan portofolio siswa. Narasumber yang dimaksud adalah siswa, guru, dan kolaborator. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Apabila pada akhir siklus kedua sudah tercapai keberhasilan tindakan, penelitian ini dihentikan. Namun, apabila belum tercapai keberhasilannya, akan dilakukan lagi tindakan siklus tiga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode *Scramble*

Secara umum istilah “metode” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam istilah selanjutnya istilah metode digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, Majid (2012: 127) menekankan bahwa yang dimaksud dengan “metode belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Shoimin (2014:166) menjelaskan bahwa *scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Melalui pembelajaran *scramble*, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Metode *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble*

adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Sekilas metode pembelajaran *scramble* mirip dengan metode pembelajaran *word square*, hanya saja pada metode pembelajaran *scramble* jawaban soal tidak dituliskan dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan huruf yang acak (Kurniasih dan Berlin Sani, 2016:99). Lebih jauh lagi Taylor (*dalam* Huda, 2015:271) mendefinisikan *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Dalam metode ini peserta didik tidak hanya diminta menjawab soal tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Dalam metode *pembelajaran scramble* peserta didik mencari jawaban dengan membolak-balikan huruf yang telah tersedia sehingga menjadi jawaban yang benar dan tepat. Metode ini dapat membantu peserta didik untuk latihan pengembangan dan pembahasan wawasan kosa kata.

2. Macam-Macam Bentuk Metode Pembelajaran Scramble

Shoimin (2014:167) menjelaskan bahwa *scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk sebagai berikut.

1) Scramble Kata

Salah satu jenis *scramble* dengan menyusun kata dari huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna.

2) Scramble Kalimat

Jenis *scramble* yang menyusun kalimat dari kata-kata yang telah dikacaukan atau diacak letaknya sehingga membentuk kalimat yang baik dan benar.

3) Scramble Wacana

Jenis *scramble* yang menyusun sebuah wacana berdasarkan kalimat-kalimat yang telah diacak sehingga menghasilkan susunan wacana yang baik dan benar.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Scramble

Shoimin (2014:167) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *scramble* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut.

- 1) Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru membagikan lembar kerja yang berupa kolom soal dan kolom jawaban yang di acak kepada peserta didik.
- 3) Siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban.

4) Guru memberikan kesimpulan/penutup dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Uno dan Nurdin Mohamad (2014:93) menjabarkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *scramble* adalah dengan menyiapkan media, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi.
- 2) Membuat jawaban yang diacak hurufnya.

Sedangkan Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyajikan materi sesuai dengan topik yang dikaji.
- 2) Guru membagikan lembar kerja yang telah dipersiapkan.
- 3) Siswa menulis urutan kata atau gambar sehingga menjadi jawaban yang tepat dan mencocokkannya pada pertanyaan yang sesuai.
- 4) Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan yang benar.
- 5) Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada peserta didik yang berhasil, dan memberi semangat kepada peserta didik yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Langkah-langkah pembelajaran metode *scramble* adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya.

- 2) Kegiatan inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.

- 3) Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar peserta didik.

4. Kelebihan Metode Pembelajaran *Scramble*

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan masing-masing. Begitu juga metode pembelajaran *scramble* yang memiliki kelebihan sebagai berikut sebagaimana yang dijabarkan oleh Kurniasih dan Berlin Sani, (2016:100).

- 1) Peserta didik akan sangat terbantu dalam mencari jawaban.
- 2) Peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran
- 3) Metode *Scramble* dapat menciptakan suasana belajar sambil bermain.

- 4) Metode Scramble membantu pemahaman peserta didik lebih baik.
- 5) Dalam metode Scramble terdapat pembelajaran sikap disiplin
- 6) Mendorong peserta didik berlomba-lomba untuk maju.

5. Kekurangan Metode Pembelajaran Scramble

Tidak dapat dipungkiri setiap metode pembelajaran juga memiliki kekurangannya masing-masing. Begitu juga metode Scramble selain memiliki kelebihan seperti yang telah dijelaskan di atas, metode Scramble juga memiliki beberapa kelemahan yang oleh Shoimin (2014:171) tergolong dalam beberapa hal berikut.

- 1) Metode pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 2) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Metode permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal ini mengganggu kelas yang berdekatan.

6. Materi Surah Al Hujurat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD

Surah Al-Hujurat secara garis besar membahas suatu tema kesatuan yakni landasan sosial kemasyarakatan Islami. Umar (2015) dan para penafsir lain menggolongkan surat ini landasan untuk membangun masyarakat Madani karena membahas berbagai aspek akhlak. Dapat dikatakan bahwa bahwa Al-Quran tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Tuhan saja, akan tetapi hubungan manusia dengan sesama manusia juga merupakan wajib diperhatikan.

Kandungan surah Al-Hujurat menegaskan arti pentingnya menjalin hubungan sesama manusia dan saling menghargai sesama manusia dan saling menghargai walaupun tidak sesuku, sebangsa, sedarah, dan seagama, karena manusia berasal dari satu keturunan Adam dan Hawa. Jika umat manusia dapat memahami perbedaan dan saling menghargai, akan terbentuk dalam hubungan persaudaraan yang hakiki.

Materi surah Al Hujurat merupakan salah satu materi pada elemen Quran Hadis yang wajib diajarkan pada peserta didik fase B, khususnya kelas IV. Materi yang dipelajari khusus secara spesifik pada ayat 13 yang mencakup membaca, menghafal, dan memahami kandungan surah Al Hujurat ayat 13 tersebut. Selain membaca dan menghafal, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan kandungan surah Al Hujurat dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan toleransi terhadap sesama dalam konteks kehidupan social di Indonesia yang kaya akan keragaman.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Data penelitian diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan pada siswa kelas IV SDIT Izzatul Islam Getasan. Siswa kelas IV tersebut merupakan subjek penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. masing-masing siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan tes yang dilakukan pada setiap siklusnya.

1. Pra Siklus

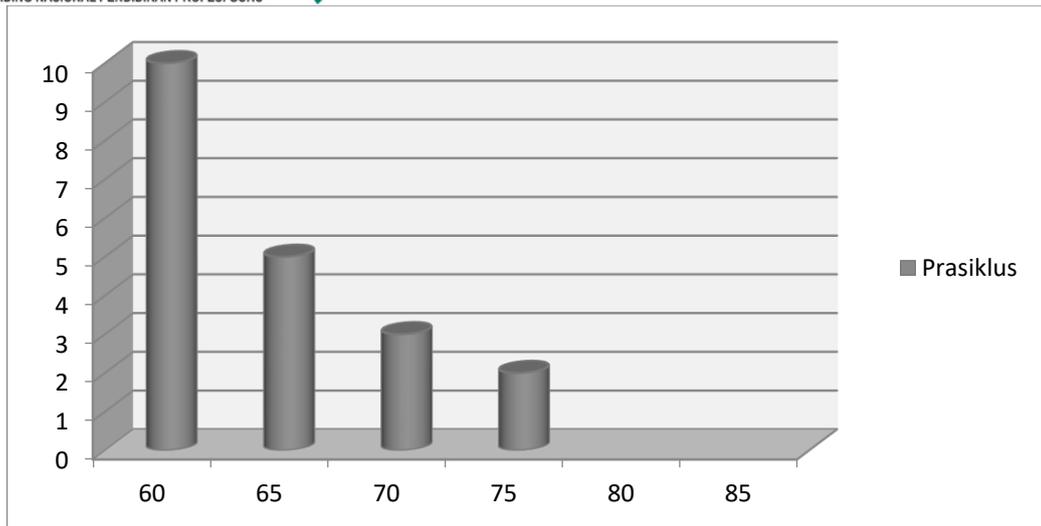
Untuk mengetahui perolehan nilai pencapaian hasil belajar siswa, maka pada akhir pelaksanaan pra siklus dilakukan tes. Hasil tes pada pra siklus menghafal surah Al-Hujurat diketahui bahwa hasil belajar siswa baru mencapai 30% yang sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar, atau sebanyak 9 siswa dari jumlah 28 siswa kelas IV. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pra siklus gagal, dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKTP. Berikut ini nilai hasil belajar siswa pada pra siklus :

Tabel 4.1 Nilai pra siklus Menghafal surah al-Hujurat kelas IV

Nilai/Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
80 – 100 = Sangat baik	-	-
70 – 79 = Baik	9	30%
60 – 69 = Cukup	19	70%
40 – 59 = Kurang	-	-
0 – 39 = Jelek	-	-
Jumlah Siswa	28	-
Rata-rata	65,75	-
$\Sigma N \geq 75$	9	30%

Dari tabel nilai hasil belajar menghafal surah al-hujurat di atas dapat diamati dari 28 siswa kelas IV yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) hanya 9 siswa. Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) menghafal surah al-hujurat yaitu 75. Sedangkan 19 siswa mendapat nilai di bawah KKTP. Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 65,75. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran prasiklus dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Perolehan Nilai Pra siklus



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari jumlah siswa keseluruhan (28 siswa) yang mencapai KKTP hanya 9 siswa dengan presentase ketuntasan 30%. Pada kondisi awal ini (prasiklus) siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 19 siswa dengan presentase 70%. Maka diperoleh rata – rata 65,75 pada kondisi awal ini.

Kegiatan yang menjadi fokus perhatian dalam proses pembelajaran pada prasiklus berdasarkan hasil observasi dan refleksi terdapat kelemahan-kelemahan yang dapat dideskripsikan sebagai berikut;

- 1). Perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang.
- 2). Guru belum menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang menarik perhatian siswa.
- 3). Guru kurang memberi motivasi pada siswa
- 4). Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa pasif dan mengalami kejenuhan.
- 5). Masih ada 70 % siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil nilai pada siklus di atas, peneliti bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan menghafal surah al-hujurat siswa. Peneliti akan menggunakan pembelajaran *metode sramble*, dengan demikian hasil menghafal siswa dapat meningkat.

2. Siklus 1

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat observasi, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menghafal surah al-hujurat. Seperti siswa yang kurang antusias dalam menghafal surah al-hujurat, hasil belajar siswa yang belum mencapai KKTP, dan kesulitan siswa dalam menghafal surat al-hujurat.

Peneliti akhirnya memutuskan untuk menggunakan *Metode Scramble* yang diharapkan dapat meningkatkan menghafal surah al-hujurat. Berikut merupakan hasil perencanaan pada siklus 1:

- 1) Peneliti dan guru menyepakati waktu pelaksanaan penelitian siklus 1 pada hari Rabu 26 Juli 2023 sesuai jadwal PAI di kelas 1V.
- 2) Peneliti menyusun Modul Ajar (MA) mengenai menghafal surah al-hujurat menggunakan metode yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Peneliti dan guru menyusun lembar pengamatan guru dan siswa sebagai pedoman untuk mengamati kegiatan belajar mengajar menghafal surah al-hujurat deskripsi menggunakan metode *Scramble*. Setelah melaksanakan siklus 1, peneliti akan melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa selama pelaksanaan siklus 1. Jika hasilnya belum mencapai baik, maka peneliti perlu melanjutkan perbaikan pada siklus 2. Supaya hasil yang dicapai siswa sesuai dengan harapan penelitian

2. Pelaksanaan

Pada siklus 1 peneliti menggunakan media potongan ayat dan artinya dalam proses pembelajaran. Guru memberikan contoh cara membacanya dan anak menirukan. Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan mengurutkan ayat dan artinya. Dalam siklus 1 ini siswa mulai termotivasi menghafal surah al-hujurat. Sebagian siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang, karena guru hanya fokus pada siswa yang pandai saja. Penggunaan media potongan ayat dan artinya belum maksimal sehingga siswa belum paham mengenai materi yang disampaikan. Berikut hasil belajar siswa pada siklus 1 :

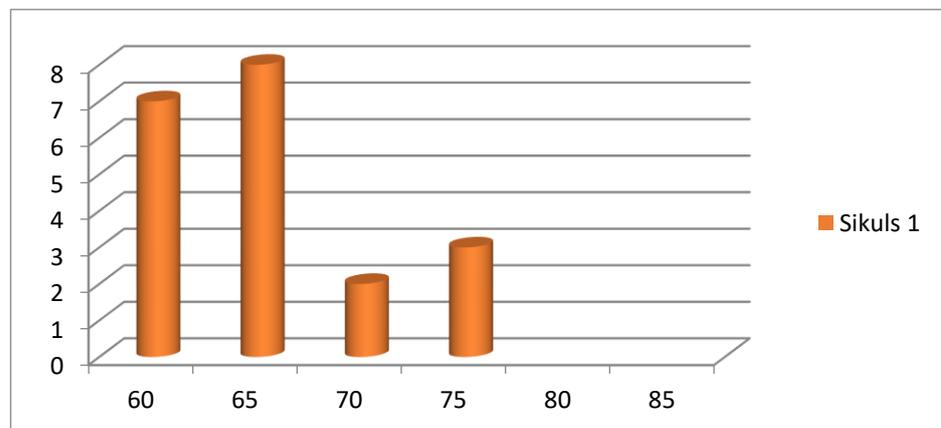
**Tabel 4.2 Nilai Siswa Menghafal surah al-hujurat
Siklus 1**

Nilai/Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
80 – 100 = Sangat baik	3	10%
70 – 79 = Baik	11	40%
60 – 69 = Cukup	14	50%

40 – 59 = Kurang	-	-
0 – 39 = Jelek	-	-
Jumlah Siswa	28	-
Rata-rata	69,25	-
$\Sigma N \geq 75$	14	50%

Dari data di atas dapat dilihat adanya kenaikan yang cukup signifikan terhadap hasil pembelajaran yang didapat. Gambarnya dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :

Grafik 4.2 Perolehan Nilai Siklus 1



Pada siklus 1 sebagian anak atau 14 siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara personal, secara klasikal ketuntasan belajar mencapai 50% atau rata – rata 69,25. Hal ini berarti siklus 1 belum dinyatakan tuntas secara klasikal. Oleh sebab itu perlu di lanjutkan lagi ke siklus 2. Meskipun telah terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar baik personal dan klasikal hanya saja hasilnya belum memuaskan.

3. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran menghafal syrah al-hujurat, antusias dan perhatian siswa belum maksimal. Hal ini dikarenakan siswa tidak berani untuk bertanya hal – hal yang belum dipahami. Hanya sebagian siswa yang sudah mulai bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

4. Refleksi

Setelah dilakukan analisis terhadap perolehan hasil perbaikan pada siklus 1 diketahui masih terdapat kelemahan-kelemahan antara lain:

- 1) Penggunaan media masih perlu dioptimalkan
- 2) Penerapan pembelajaran metode *Scramble* belum bisa memaksimalkan hasil belajar siswa.
- 3) Guru masih kurang memberi motivasi pada siswa
- 4) Partisipasi siswa perlu ditingkatkan lagi karena hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran.
- 5) Masih ada 50 % siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

3. Siklus 2

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dikatakan sudah cukup baik, dengan pencapaian nilai rata-rata sudah di atas KKTP dengan ketuntasan di atas 70 %.

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus 1 peneliti menyusun perencanaan perbaikan dalam pembelajaran siklus 2. Peneliti menggunakan media potongan surah al-huiurat dan arti yang digabung sehingga memudahkan siswa dalam menghafal,

b. Pelaksanaan

Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 2 pada mata Pelajaran PAI dalam menghafal surah al-hujurat, diketahui sudah baik berdasarkan pencapaian 75 % ketuntasan, atau sebanyak 21 siswa dari jumlah 28 siswa kelas IV dengan nilai rata-rata kelas 75,3. Dari pencapaian tersebut dapat dikatakan bahwa perbaikan pembelajaran siklus 2 sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal.

Dengan hasil tersebut di atas, siswa dikatakan sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran metode *Scramble*. Perhatian siswa terhadap pembelajaran juga meningkat. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menghafal surah al-hujurat dicantumkan dalam tabel berikut ini :

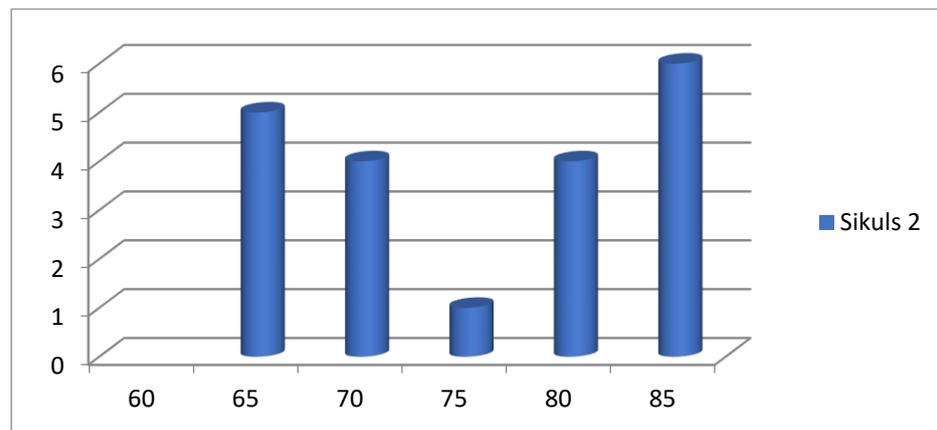
Tabel 4.3 Nilai Siswa Menulis Karangan Pengalaman Pribadi Siklus 2

Nilai/Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
80 – 100 = Sangat baik	14	50%
70 – 79 = Baik	7	25%

60 – 69 = Cukup	7	25%
40 – 59 = Kurang	-	-
0 – 39 = Jelek	-	-
Jumlah Siswa	28	-
Rata-rata	75,3	-
$\Sigma N \geq 75$	21	75%

Dari data di atas dapat dilihat adanya kenaikan yang cukup signifikan terhadap hasil pembelajaran yang didapat. Gambarannya dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :

Grafik 4.3 Perolehan Nilai Siklus 2



Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 ini ternyata berhasil dan dapat meningkatkan pencapaian siswa secara maksimal baik dari hasil belajar maupun prosentase ketuntasan belajar. Dengan pemberian motivasi dan pemanfaatan metode Scramble dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat membantu siswa memahami materi menghafal surah al-hujurat.

c. Observasi

Pada siklus 2 , dari hasil pengamatan siswa sudah perhatian sepenuhnya terhadap pelajaran. Semua siswa semangat dalam menghafal surah al-hujurat. Sehingga hasil belajar siswa mencapai ketuntasan atau mencapai KKTP.

d. Refleksi

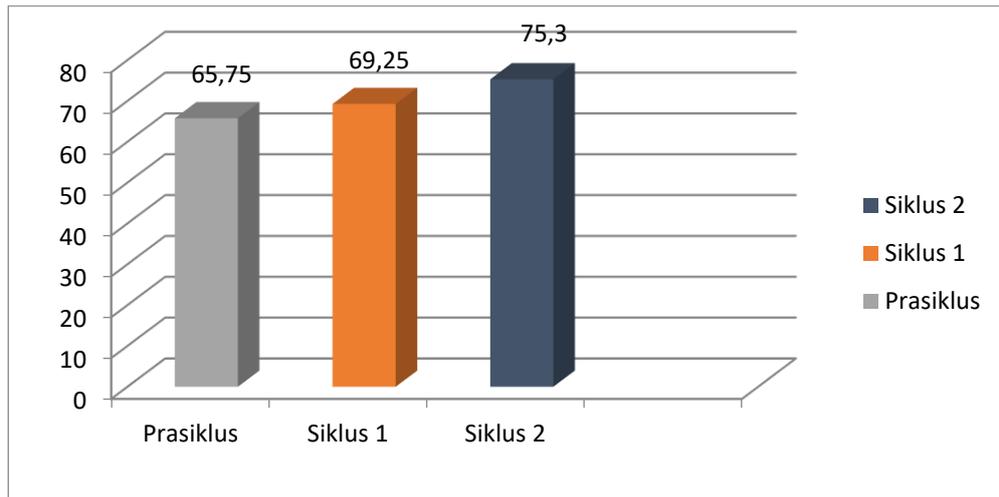
Dari pelaksanaan siklus 2 yang merupakan perbaikan dari siklus 2, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Setiap siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Meningkatnya aktifitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media potongan ayat.

Dari 28 siswa, 21 siswa atau 75 % telah mencapai ketuntasan belajar hanya 25% atau 7 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKTP) yaitu 75. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus 2 karena kriteria keberhasilan penelitian sudah tercapai.

4. Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Dalam proses perbaikan pembelajaran adanya peningkatan hasil belajar menulis pengalaman pribadi. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Pada prasiklus nilai rata-rata kelas nya 65,75 atau hanya 9 siswa dari 28 siswa telah tuntas atau sekitar (30%) berhasil, pada siklus I nilai rata-rata kelasnya 69,25 atau 14 anak yang tuntas dari 28 siswa sekitar (50%) telah berhasil, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelasnya 75,3 atau 21 siswa telah tuntas dari 28 siswa sekitar (75%) telah berhasil.

Grafik 4.4 Perbandingan Rata – Rata Nilai Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, peningkatan terjadi secara signifikan. Pada prasiklus rata – rata hasil belajar menghafal surah al-hujurat siswa adalah 65, 75 atau 30%. Pada siklus 1 rata – rata hasil belajar siswa sebesar 69,25 atau 50%. Dan pada siklus 2 rata – rata hasil belajar sebesar 75,3 atau 75%. Dari hasil pengamatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 menghafal surah al-hujurat siswa meningkat sebesar 20%.

SIMPULAN

Kegiatan praktek pembelajaran dari siklus ke-1 hingga siklus ke-2 telah dilaksanakan sebaik-baiknya di mana peneliti merasakan ada peningkatan dan perubahan yang positif serta lebih baik dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berkembang dengan baik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti akan ditemui permasalahan yang muncul dan berbeda-beda pada setiap waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa banyak hal dan faktor yang menjadi penyebab dan sangat berpengaruh. Oleh karena itu sebagai pendidik sangat diperlukan refleksi diri yang dilanjutkan dengan mencari faktor penyebab, sehingga dapat diberikan tindakan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik dan semakin baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Papatung, Sutarjo. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesan Pokok Alqur'an Surah Al-Hujarat Ayat 13". *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(1): 32-43. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuhtarif/article/view/451/379>
- Ahmadi. (1996). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Buku Panduan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sd kelas 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hakim, Femiliana. (2021). "Efektifitas Metode Scramble Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Balonggabus Sidoarjo". *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. 3(2):161-178. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1917/954>
- Huda, Miftahu. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris (2014). *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Thoha, Muhammad. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kandungan Al-Qur'an Surat Al Hujurat Ayat 13 dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Penugasan". *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. 10(1): 65-74. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/Humanis/article/view/332/134>
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. (2014). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. Jakarta: Bumi Aksara